

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa terpaan buku *Broken Strings* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap pembaca dalam menilai praktik *child grooming*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa 37,8% variasi sikap pembaca dalam menilai *child grooming* dapat dijelaskan oleh terpaan buku *Broken Strings*, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh terpaan buku tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering atau seberapa lama seseorang membaca. Sebagian besar responden memiliki frekuensi dan durasi membaca yang tergolong sangat rendah, tingkat atensi mereka terhadap buku *Broken Strings* tetap berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari kemampuan responden dalam memberikan perhatian penuh, menunjukkan ketertarikan terhadap isi cerita, serta memahami pesan yang disampaikan mengenai isu *child grooming*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa atensi merupakan aspek yang paling berperan dalam proses terpaan. Semakin tinggi perhatian dan pemahaman pembaca terhadap isi buku, semakin besar pula pengaruh terpaan yang diterima.

Pengaruh terpaan buku *Broken Strings* terhadap sikap pembaca dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Kultivasi yang menyatakan bahwa media dapat memengaruhi cara pandang individu terhadap realitas sosial melalui paparan yang diterima secara berulang. Dalam konteks penelitian ini, paparan tersebut tidak hanya berasal dari aktivitas membaca buku, tetapi juga didukung oleh banyaknya konten di media sosial, khususnya TikTok, yang membahas buku *Broken Strings* maupun isu *child grooming*. Selain melalui buku, pembaca juga dapat kembali menemukan pembahasan mengenai *Broken Strings* dan isu *child grooming* melalui ulasan buku, kutipan cerita, maupun berbagai konten yang beredar di media sosial. Paparan yang muncul secara berulang tersebut memungkinkan pesan yang terkandung dalam buku tetap hadir dalam perhatian pembaca meskipun mereka tidak lagi membaca bukunya secara langsung.

Dengan demikian, viralitas konten tidak menggantikan peran buku sebagai media utama, tetapi memperluas jangkauan pesan melalui paparan bertema serupa yang terus muncul di berbagai platform digital. Paparan yang berulang tersebut berpotensi memperkuat pesan yang diterima pembaca sehingga turut memengaruhi sikap mereka dalam menilai isu *child grooming*.

Namun demikian, masih terdapat 62,2% variasi sikap pembaca yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial dan keluarga, paparan informasi dari media lain, serta tingkat pengetahuan awal responden mengenai isu perlindungan anak. Oleh karena itu, penyebaran informasi mengenai bahaya *child grooming* perlu dilakukan secara berkelanjutan

melalui berbagai saluran komunikasi agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu membangun sikap yang tepat dalam menyikapi isu tersebut.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya melihat lebih rinci tiap indikator dalam variabel terpaan media, mulai dari aspek kuantitas seperti frekuensi dan durasi sampai aspek kualitas berupa atensi. Dengan begitu, akan lebih jelas terlihat bagaimana masing-masing indikator berperan dalam membentuk sikap pembaca, baik secara terpisah maupun secara menyeluruh. Hal ini juga dapat membantu menjawab apakah sikap lebih dipengaruhi oleh seberapa fokus pembaca terhadap narasi emosional dalam buku, atau justru dari seberapa sering dan lama mereka membaca.

Selain itu, pembahasan mengenai sikap juga perlu diperluas pada penelitian berikutnya. Setiap aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif, bisa dianalisis lebih mendalam dengan mengaitkannya pada indikator terpaan buku yang lebih spesifik, sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh pada masing-masing bentuk sikap. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih terarah dalam menyusun strategi edukasi pencegahan *child grooming*.

Pembaca juga diharapkan lebih kritis dan selektif dalam menerima narasi tentang isu sosial di media digital. Tidak hanya terpaku pada popularitas buku atau banyaknya pembahasan di media sosial, tetapi juga perlu mempertimbangkan isi pesan dan nilai edukatif yang relevan untuk perlindungan diri maupun lingkungan sekitar.